

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan suatu bangsa muncul akibat dari adanya bidang pendidikan. Pendidikan menjadi bagian terpenting yang selalu dibahas dan dikaji sehingga sasaran pendidikan dapat terwujud sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan yang terdapat di dalam UUD 1945. Oleh sebab itu belajar-mengajar merupakan proses manusiawi untuk meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan peserta didik yang menuntut keterlibatan anak sebagai pribadi yang baik, maka berhasilnya proses ini menuntut sikap hidup yang terbuka terhadap lingkungan dan manusia bekerja sama dengan sesama.

Dunia pendidikan merupakan faktor yang sangat dominan untuk menunjang pembangunan suatu bangsa. Pembangunan akan merata disegala bidang bila ditunjang dengan mutu pendidikan yang berkualitas khususnya di dunia pendidikan. Demikian halnya dengan Negara menaruh harapan besar terhadap pendidikan yang berkualitas karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa dapat dibentuk. Namun sampai saat ini masi jauh dari harapan kita, dimana mutu pendidikan khususnya jenjang sekolah dasar masih sangat rendah. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan disebabkan oleh guru yang kurang siap melakukan peranannya secara maksimal. Kondisi seperti ini harus diatasi dengan upaya-upaya tertentu misalnya dengan cara guru menggunakan alat peraga, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran khususnya mata pelajaran IPA.

Pada hakekatnya, kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Guru sebagai satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peranan penting. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Pembelajaran IPA diarahkan untuk mengajak peserta didik mencari tau dan berbuat sehingga membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Peserta didik diharapkan dapat mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan pengetahuan yang dimilikinya, menerapkan konsep IPA melalui berbagai kegiatan belajar seperti mengajukan pertanyaan, memecahkan permasalahan, membuat keputusan, dan melakukan kegiatan diskusi kelompok, eksperimen dan sebagainya.

Martini (2021: 2) IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam baik yang menyangkut makhluk hidup, benda mati. pada prinsipnya IPA diajarkan untuk membekali siswa agar mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu siswa memahaminya. Oleh karena itu, pengalaman belajar dengan cara melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran dapat di kembangkan menggunakan metode eksperimen.

Metode eksperimen merupakan suatu metode mengajar di mana guru bersama siswa mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dari hasil percobaan. Misalnya ingin memperoleh jawaban tentang kebenaran sesuatu, mencari cara yang lebih baik, mengetahui unsur-unsur apakah yang ada pada suatu benda, ingin mengetahui apakah yang akan terjadi, dan sebagainya. Metode eksperimen atau percobaan dapat diartikan juga sebagai suatu metode pemberian kesempatan kepada siswa perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Andrian (Halimatussyakdiah, 2018: 15). Metode Eksperimen adalah metode yang diterapkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek yang diamati, keadaan atau proses tertentu.

Menurut Martini (2021: 2) metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, dimana siswa melakukan percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Dengan menggunakan metode eksperimen, secara langsung anak dihadapkan pada peristiwa-peristiwa kongkret yang direncanakan oleh guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pada pengertian di atas, nampaknya cukup bersifat operasional hingga tahap-tahap eksperimen cukup jelas dan dapat dipraktikkan. Dalam penjelasan di atas dimana membahas tentang manfaat dalam proses belajar eksperimen yang Pertama, siswa melakukan percobaan, kemudian mengamati proses dari sesuatu yang dijadikan obyek percobaan, kemudian melaporkannya

secara tertulis untuk dijadikan bahan evaluasi Eksperimen atau percobaan terbukti mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengatasi permasalahan di kelas. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Menurut Uno (2021: 3) bahwa “hasil belajar merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri- ciri atau variabel bawaanya melalui perlakuan pembelajaran tertentu. Dalam penjelasan diatas hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah iya menerima pembelajaran sehingga adanya perubahan individu yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan di SD Negeri 10 SP 4 Baning Panjang pada tanggal 4 Desember 2021 diketahui bahwa nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pelajaran IPA siswa kelas V tahun ajaran 2021/2022 semester II masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara maksimal. Nilai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 65. Dari 25 siswa yang ada, siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 10 siswa sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 15 siswa Sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat keberhasilan dicapai oleh siswa dinyatakan belum maksimal. Kemudian hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013. Proses pembelajaran guru masih menerapkan metode pembelajaran yang konvensional dimana proses tersebut terlibat guru yang bertindak aktif sedangkan siswa hanya terlihat duduk, mendengar dan mencatat materi yang diberikan guru. Pada proses pembelajaran tersebut siswa terlihat pasif selain itu guru hanya mengandalkan

materi pelajaran yang terdapat di dalam buku paket saja. serta kurangnya fasilitas dalam mengajar. Guru ketika mengajar hanya menggunakan bahan ajar buku tematik dan media yang ada dilingkungan sekitar sekolah saja. Berdasarkan hasil observasi, siswa menjadi kurang semangat dalam melakukan proses pembelajaran maka penulis ingin menggunakan metode eksperimen sehingga dapat tercapainya tingkat keberhasilan siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penulis menindaklanjuti beberapa permasalahan tersebut diatas dengan menerapkan Metode Eksperimen sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan eksperimen (percobaan) dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari Sagala (Nilawati, 2016: 155) Dalam proses belajar mengajar dengan metode eksperimen, siswa diberi pengalaman untuk mengalami sendiri tentang suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan tentang suatu objek keadaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat digunakan pola pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa pada materi manusia dan lingkungan di kelas V SD Negeri 10 SP 4 Baning Panjang Tahun Pembelajaran 2021/2022.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, fokus penelitian sangat penting untuk membatasi suatu masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus penelitian adalah siswa siswi kelas V SD Negeri 10 SP 4 Baning Panjang

sebagai subjek penelitian, sedangkan ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran ipa materi manusia dan lingkungan.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Pertanyaan Umum

Masalah umum dari penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 10 SP 4 Baning Panjang pada pelajaran IPA materi manusia dan lingkungan tahun pelajaran 2021/2022.’

2. Pertanyaan Penelitian Masalah

Berdasarkan masalah umum tersebut, akan di uraikan menjadi beberapa sub masalah. Sub-sub masalah tersebut adalah:

- a. Bagaimana penerapan metode eksperimen pada siswa kelas V SD Negeri 10 SP 4 Baning Panjang pada pelajaran ipa materi manusia dan lingkungan Tahun Pelajaran 2021/2022?
- b. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran ipa pada materi manusia dan lingkungan kelas V SD Negeri 10 SP 4 Baning Panjang Tahun Pelajaran 2021/2022?
- c. Bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 10 SP 4 Baning Panjang pada pelajaran ipa materi manusia dan lingkungan Tahun Pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan sub masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 10 SP 4 Baning Panjang pada pelajaran IPA materi manusia dan lingkungan Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan peningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran ipa pada materi manusia dan lingkungan kelas V SD Negeri 10 SP 4 Baning Panjang Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA pada materi manusia dan lingkunga untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 10 SP 4 Baning Panjang Tahun Pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau secara teoritis kepada pihak yang terkait dengan masalah pendidikan tentang pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas khususnya mata pelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi kesulitan belajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai alternatif guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar pada materi perubahan benda.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu memahami terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi pada kemampuan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan benda melalui Metode Eksperimen. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk melanjutkan atau menyempurnakan permasalahan yang belum atau kurang dibahas

d. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan sekolah dan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan teori pada mata pelajaran ipa dan dapat menjadi referensi dalam hasil belajar pada materi manusia dan lingkungan melalui metode eksperimen.

F. Definisi Istilah

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui kegiatan metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa. Untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti atau yang akan menjadi fokus penelitian, berikut diuraikan definisi istilah variabel sebagai berikut.

1. Metode Eksperimen

Menurut Mariana (Rokhmad 2021) bahwa metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Implementasi metode eksperimen sangat membantu siswa dalam proses belajar mereka. Dengan metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses tertentu.

Syah (2006: 23) juga menyatakan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan metode eksperimen adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapkan terlebih dahulu bahan-bahan yang dibutuhkan.
- 2) Usahakan siswa terlibat langsung sewaktu mengadakan eksperimen.

3)Sebelum dilaksanakan eksperimen siswa terlebih dahulu diberikan pengarahan tentang petunjuk dan langkah-langkah kegiatan eksperimen yang akan dilakukan.

4)Lakukan pengelompokan atau masing-masing individu melakukan percobaan yang telah direncanakan, bila hasilnya belum memuaskan dapat diulangi lagi untuk membuktikan kebenarannya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran. menurut Oemar Hamalik (Dian fajriani 2019) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), Sintesis (C5) dan ranah penilaian (C6). Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif,. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

3. Materi Manusia dan Lingkungan

Salah satu unsur penting dalam lingkungan hidup adalah manusia. Manusia secara biologis tergolong dalam *homo sapiens*. Manusia adalah makhluk hidup yang paling canggih, paling sempurna, karena memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk-makhluk hidup lainnya. Iya memiliki bentuk fisik, fungsi tubuh serta karekteristik pertumbuhan fisiknya yang berbeda dengan hewan-hewan lainnya.

Pengertian lingkungan hidup secara umum yaitu sebuah kesatuan ruang dengan segala makhluk hidup dan benda yang berada di dalamnya termasuk juga manusia serta prilakunya. Jadi bukan hanya lingkungan fisik saja lingkungan hidup ini mencakup ekosistem, budaya, perilaku sosial, bahkan juga udara yang ada manusia sebagai makhluk yang berakal sangat berperan penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan hidup ini.